

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Desa Dapenda

###### a. Sejarah Desa

Desa dapenda merupakan salah satu eleven pemerintah tepatnya di daerah paling utara di kecamatan bantang-batang yang terkenal dengan pasir putihnya. Sejarah desa dapenda yang telah diketahui sejak zaman dahulu adalah merupakan peninggalan seorang raja yang mempunyai seorang putera laki-laki yang bernama JOKOTOLE yang gagah perkasa, suatu ketika jokotole jatuh sakit tepatnya di kecamatan dungkek kabupaten sumenep mengingat pada zaman dahulu masih belum ada sarana transportasi sehingga putera raja tersebut dipikul untuk dibawa pulang ke keratin sumenep seasampainya di perjalanan tepatnya di Desa Dapenda keadaan jokotole membaik yang dalam bahasa maduranya( pendhe'en/pendhanan) yang berarti lumayan, setelah beberapa saat akhirnya beliau dibawa laki dengan dipikul menuju keratin sumenep akhirnya sampai saat ini keadaan Desa dapenda lebih baik dari Desa Desa yang ada di rayon utara, baik dari segi ekonomi maupun DSM nya.

Itulah sekelumit sejarah desa dapenda yang pada dulunya penduduknya padat dan dengan perubahan zaman maka penduduk

desa dapenda lebih padat ketimbang desa lain di rayon utara kecamatan batang-batang.

b. Sejarah Pemerintahan Desa

Berdasarkan cerita dari orang sesepuh di Desa dapenda bahwa semenjak tahun 1855 an sampai dengan sekarang 2020 pemerintah desa dapenda sudah mengalami tujuh kali pergantian pimpinan-kepala Desa, diantaranya;

1. Bapak Sari', menjabat pada Tahun 1855-1935
2. Bapak Sultan, menjabat pada Tahun 1935-1960
3. Bapak H.Abd Hamid, menjabat pada tahun 1960-1985
4. Bapak H.Hodri, menjabat pada Tahun 1985-1987
5. Bapak Muasan, menjabat pada Tahun 1987-2007
6. Bapak Suahmad, menjabat pada tahun 2007-2012
7. Bapak Sudahnan, menjabat pada Tahun 2013 sampai Sekarang

c. Sejarah Pembanguna Desa

Pada masa pemerintahan sudahnan 2020, mulai banyak program pembangunan yang masuk ke Desa dapenda, diantaranya pembangunan jalan Telford Dusun Guntong, pengaspalan jalan, jalan paving, pembangunan gedung diniyah dusun Dapenda temor, bantuan modal usaha kelompok wanita, dan bantuan peralatan untuk kelompok tani.

d. Keadaan Geografis

Kecamatan Batangbatang terletak di ujung timur daya Kabupaten Sumenep dengan batas-batas :

- 1) Sebelah Utara Laut Jawa
- 2) Sebelah Selatan Desa Nyabakan Barat (Timur)
- 3) Sebelah Timur Desa Bilangan
- 4) Sebelah Barat Desa Legung Timur

Berdasarkan keadaan geografisnya Desa Dapenda memiliki wilayah seluas 398.08 Hektar berada pada ketinggian 50 meter dari permukaan laut atau termasuk daerah dataran rendah.

Sedangkan wilayah ini terbagi menjadi dua, yaitu dataran rendah & dataran tinggi dengan tingkat kemiringan antara 25% sampai 50%, meliputi areal sebanyak seluas 4.69 Km<sup>2</sup>. Kedua daerah dengan tingkat kemiringan kurang dari 20% dari total wilayah Desa Dapenda termasuk dataran rendah (Pinggir Pantai) dari total wilayah Desa Dapenda seluas 69 Km<sup>2</sup>.

Secara Administrasi Desa Dapenda Kecamatan Batangbatang dibagi menjadi 9 Dusun, dengan 31 RT yang meliputi ;

1. **Dusun Guntong** terdiri atas 3 Rukun Tetangga.
2. **Dusun kalerker** terdiri dari 4 Rukun Tetangga
3. **Dusun Temor Lorong** terdiri dari 4 Rukun Tetangga
4. **Dusun Dapenda Temor** terdiri dari 5 Rukun Tetangga
5. **Dusun Somor Kopi** terdiri dari 2 Rukun Tetangga

6. **Dusun Karang Langgar** terdiri dari 3 Rukun Tetangga
7. **Dusun Jabbau** terdiri dari 2 Rukun Tetangga
8. **Dusun Lebbak** terdiri dari 5 Rukun Tetangga
9. **Dusun Tenggina** terdiri dari 3 Rukun Tetangga

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan desa tersebut, maka Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Sumenep memiliki visi, Misi dan Motto sebagai berikut:

### 1) **Visi**

Pembangunan Kantor sebagai koordinasi dalam memfasilitasi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah Kecamatan.

### 2) **Misi**

- ✓ Memaksimalkan peran dan fungsi Aparatur Pemerintah.
- ✓ Meningkatkan peran aktif lembaga dan organisasi kemasyarakatan.
- ✓ Mengidentifikasi dan berusaha menyelesaikan masalah serta menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di masyarakat.

### 3) **Motto**

Memberikan Pelayanan terbaik merupakan landasan tindakan kami.

e. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dapenda

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa dapenda dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti, petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, perdagangan, pensiunan pedagang, transportasi, kontruksi, buruh harian lepas, buruh, nelayan, wiraswasta yang secara langsung maupuntidak langsung dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian Desa dapenda. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut;

<b>NO</b>	<b>MACAM PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Tidak bekerja	1429	31,30%
2	Petani	850	18,62%
3	Buruh tani	763	16,71%
4	PNS	15	0,33%
5	Karyawan Swasta	532	11,65%
6	Perdagangan	47	1,03%
7	Pedagang	70	1,53%
8	Pensiunan	3	0,07%
9	Transportasi	25	0,55%
10	Buruh harian lepas	15	0,33%
11	Guru	50	1,10%
12	Nelayan	692	15,16%
13	wiraswasta	75	1,64%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.566</b>	<b>100.00%</b>

**Tabel 1.1**

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Dapenda Tahun 2020**

Sumber; Data survey sekunder Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Januari 2020.

f. Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Dapenda di lakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. sehingga dapat diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Dapenda yang lebih kompetitif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Dapenda berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat table 1.2

**Tabel 1.2**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia**

**Desa Dapenda Tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>USIA (TAHUN)</b>	<b>LAKI- LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE%</b>
1	0-4	152	142	294	6,44%
2	5-9	123	147	270	5,91%
3	10-14	164	201	365	7,99%
4	15-19	155	148	303	6,64%
5	20-24	140	166	306	6,70%
6	25-29	204	210	414	9,07%
7	30-34	169	211	390	8,54%
8	35-39	210	216	426	9,33%
9	40-44	211	198	409	8,96%
10	45-49	156	173	329	7,21%
11	50-54	120	152	272	5,96%
12	55-59	107	153	260	5,69%
13	>60	225	303	528	11,56%
	<b>Jumlah</b>	<b>2.136</b>	<b>2.430</b>	<b>4.566</b>	<b>100.00%</b>

Sumber; Data surfvey sekunder Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Januari 2020.

## g. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan titik dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. dilihat dari tabel 1.3 yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Dapenda.

Tabel 1.3

**Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa  
Dapenda Tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase %</b>
1	Tidak Sekolah	2972	65,09%
2	SD	1046	22,91%
3	SLTP	315	6,90%
4	SLTA	191	4,18%
5	Diploma I/II	21	0,46%
6	Diploma IV/Strata I	20	0,44%
7	Strata II	1	0,02%
	<b>Jumlah</b>	<b>4566</b>	<b>100.00%</b>

Sumber;Data surfvey sekunder Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Januari 2020.

#### h. Kesejahteraan masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Bantuan Pangan Non Tunai, program bantuan rumah tidak layak huni, program keluarga harapan, jalan lain menuju mandiri dan sejahtera, kartu Indonesia, kartu Indonesia sehat, dan kartu keluarga sejahtera. sedangkan program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya: Pamsimas, sanitasi, program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dan desa, program pengembangan kecamatan, bantuan rumah tidak layak huni, kelompok usaha bersama, pengembangan usaha agribisnis pertanian.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya muslimat, PKK Desa, kelompok usaha simpan pinjam KWT, dll.

Besarnya usia produktif di Desa Dapenda yaitu 1.092 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan di antaranya muslimat, PKK Desa, PKK dusun kelompok usaha simpan pinjam.

i. Budaya dan Peristiwa

Perspektif budaya masyarakat di Desa Dapenda sangat kental dengan budaya Islam. hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat budaya Islam yang tercermin dari keberadaan pondok pesantren pondok pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat titik di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di desa dapenda masih sangat kental dengan budaya ketimuran nya. Dari latar belakang budaya kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat titik di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan peringatan keagamaan yang ada di masyarakat terutama agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan doa bersama di masjid dan musholla musholla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan atau makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama di masjid dan mushola kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, yang diperingati di masjid masjid dan mushola dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah di atas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dan lain sebagainya. Secara individual di dalam keluarga masyarakat desa dapenda, tradisi ketimuran dipadu dengan agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan Selain sebagai kepercayaan yang masih di yakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. misalkan, Tradisi mengirim doa untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama kouleman atau kondangan. Ini biasanya dilakukan mulai dari 1 sampai 7 harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut tahlilan. Selanjutnya hari ke-40 atau pak polona hari ke 100 atau nya tos dan 1000 harinya atau nya ibu perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan Jawa. bersyukur kepada Allah subhanahu Wa ta'ala karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat desa dapenda juga masih berjalan disebut pelet betteng. Ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan di mana suami istri keluar secara bersamaan ke halaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cebok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cebok tersebut dilempar ke atas genting oleh Mbah

dukun nya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan tetapi jika posisinya berbalik maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki. Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antar masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif. Aspek pemberdayaan masyarakat atau masyarakat lokal merupakan prioritas dalam mengembangkan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan titik pengembangan pariwisata di wilayah desa dan benda masih belum memanfaatkan potensi potensi sumber daya alam tempat sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai objek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi hutan Cemara udang.

**STRUKTUR APARATUR PERANGKAT DESA**  
**DESA DAPENDA KECAMATAN BATANGBATANG KABUPATEN**  
**SUMENEP**  
**TAHUN 2021**

Kepala Desa	: Sudahnan
BPD	: Abd. Halim
Kasi Pemerintahan	: Lamri
Kasi Pelayanan	: Atnawi
Kasi Kesra	: Suakra
Sekretaris Desa	: Muhni
Ka.Ur Umum	: Niko Hidayat
Ka.Ur Keuangan	: Susriyani
Ka.Ur Peren.Prog	: Rodiyanto
KaDus Guntong	: Bunarwi
KaDus Kalerker	: Sunarto
KaDus Temor Lorong	: Masrinda
KaDus DPD Temor	: Sahnawi
KaDus Somor Kopi	: Atlamo
KaDus KL.Langgar	: Mura'i
KaDus Jabbau	: Wardi
KaDus Lebbak	: H. Busadin
KaDus Tenggina	: Alamsyah

## **B. Temuan penelitian**

### **Efektifitas usaha bonsai cemara udang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep.**

Usaha bonsai merupakan sebuah bisnis yang bercorak kesenian yang dilandasi dengan kecintaan terhadap tanaman. Usaha/bisnis bonsai juga merupakan bagian dari upaya kesejahteraan masyarakat Desa Dapenda sejak tahun 90-an. Hingga kini usaha bonsai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal itu diketahui dari proses pemasaran yang tidak hanya dilakukan di daerah lokal, tetapi juga menjangkau sampai beberapa provinsi. Bahkan sampai ke Negara-negara asean seperti halnya ke Negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapore.

Dalam mensejahterakan kehidupannya, sebagian besar masyarakat Desa Dapenda memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Adanya cemara udang di dimanfaatkan sebagai usaha/bisnis mandiri yang dilakoni dirumah masing-masing. Sehingga tak perlu modal yang banyak cukup dengan merawatnya setiap hari, mulai dari menyiram bonsai cemara udang tersebut sampai kepada memotong ranting-rantingnya untuk kecantikan bonsai.

Kegiatan bisnis mandiri bonsai cemara udang cukup memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap ekonomi ataupun kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan para pelakon atau pebisnis bonsai cemara udang pada saat penulis terjun ke masyarat Desa

Dapenda untuk menggali informasi lebih dalam terkait usaha bonsai yang menjadi salah satu sumber kesejahteraan masyarakat desa Dapenda.

a. Latar belakang

Terkait dengan hal itu, pak Mahmud selaku salah satu pebisnis bonsai cemara udang mengatakan bahwa:

“Yang melatarbelakangi masyarakat Desa Dapenda menekuni usaha bonsai karena keuntungan yang didapat lebih besar dari pada bisnis tani yang lain, sehingga mengakibatkan adanya sebuah minat yang tinggi terhadap usaha tersebut. Dari banyaknya usaha dalam dunia pertanian di Desa Dapenda yang sifatnya turun temurun tidak sedikit pula yang mengalihfungsikan jenis pertanian sebelumnya menjadi pegiat bisnis cemara udang”.<sup>1</sup>

Senada dengan itu pak Ridwan yang juga merupakan pecinta bonsai sekaligus pebisnis bonsai juga mengatakan bahwa:

“selain untuk memenuhi kebutuhan serta mensejahterakan kehidupan, menjalankan bisnis bonsai juga dilatar belakangi oleh kecintaan terhadap tanaman-tanaman yang dipercantik sehingga nilai daripada bonsai cemara udang tersebut menjadi sangat mahal dan juga masyarakat yang memiliki jiwa seni dan pecinta bonsai juga ikut andil terhadap terbentuknya bonsai cemara udang yang indah. Pelaku seni tersebut kebanyakan merupakan masyarakat asli Desa Dapenda sehingga

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Mahmud, selaku pebisnis bonsai di Desa Dapenda, (Rabu, 25 Maret 2020), sesuai dengan hasil observasi

dari hal ini, akan melahirkan simbiosis-mutualisme serta usaha bonsai cemara udang ini berpotensi besar membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena dalam usaha bonsai itu memiliki beberapa item pekerjaan seperti tukang, trainer, petani dan penyedia alat-alat bonsai”.<sup>2</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Sudahnan selaku Kepala Desa Dapenda yang mengatakan :

“bonsai cemara udang merupakan sebuah inovasi bisnis yang tinggi, yang mana bisnis bonsai ini sifatnya internasional karena tidak hanya di Indonesia tetapi juga terdapat di Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Cina, Jepang juga menggeluti bisnis di bonsai cemara udang. Terbukti melalui dengan adanya kontes bonsai yang dilaksanakan di dalam negeri bonsai cemara udanglah yang paling laris dan tidak sedikit peminatnya adalah wisatawan mancanegara.”<sup>3</sup>

Tidak hanya itu, Bapak Sudahnan juga menambahkan bahwa :

“masyarakat lokal di Kabupaten Sumenep khususnya masyarakat di Desa Dapenda perlu bersyukur dan juga perlu mengembangkan inovasi-inovasi baru serta melestarikan usaha dan nilai estetika dari cemara udang dengan mengkombinasikan ke dunia usaha. Hal ini sangat memudahkan bagi masyarakat Desa Dapenda terutama bagi pemuda untuk mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang hanya dengan memainkan hobinya di

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Ridwan, selaku pebisnis bonsai di Desa Dapenda, (Jumat, 27 Maret 2020), sesuai dengan hasil observasi

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Sudahnan, Kepala Desa Dapenda, (Jumat, 28 Maret 2020), sesuai dengan hasil observasi

dunia bonsai. Jenis cemara yang ada di Desa Dapenda ini, merupakan salah satu dari tujuh keajaiban Dunia.”

Dengan adanya beberapa pernyataan yang disampaikan di atas dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi masyarakat menekuni usaha bonsai ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sebab keuntungan yang di dapat dari bonsai sangat besar. Selain itu, juga dilatar belakangi oleh kecintaan terhadap seni tanaman.

#### b. Pengembangan

Pak Mahmud selaku pebisnis bonsai mengatakan:

“Pengembangan bonsai dengan cara memperluas pemasaran, memperbanyak relasi, membuat komunitas dan memahami jual beli.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pak Mahmud, pak Ridwan yang juga merupakan pebisnis bonsai juga mengatakan:

“Menjadi pebisnis bonsai butuh relasi yang kuat agar proses pemasarannya nantinya lebih mudah dilakukan. Selain itu, pemahaman terhadap strategi jual beli sangat penting”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan usaha bonsai cemara udang membutuhkan relasi yang luas, memiliki ilmu jual beli yang mumpuni dan juga memperbanyak pemasaran ke berbagai daerah.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Mahmud, selaku pebisnis bonsai di Desa Dapenda, (Rabu, 25 Maret 2020), sesuai dengan hasil observasi

c. Kendala

Pak Ridwan selaku pebisnis bonsai mengatakan:

“cuaca yang kurang baik/tidak stabil membuat kualitas bonsai menurun. Banyaknya hama yang seringkali membuat bonsai mati”.

Senada dengan hal itu, pak Mahmud juga mengatakan:

“Mengenai yang menjadi kendala para pebonsai yaitu banyaknya hama dan cuaca yang buruk sering menjadikan kualitas bonsai kami menurun. Sehingga penjualanpun juga ikut merosot”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam menekuni bisnis bonsai, diantaranya yaitu cuaca yang tidak stabil dan banyaknya hama yang menjadikan kualitas bonsai cemara udang menurun.

**C. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan efektifitas cemara udang**

Adapaun yang menjadi factor-faktor kendala dalam peningkatan efektifitas cemara udang menurut beberapa informan ialah sebagai berikut:

Bapak Mahmud mengatakan bahwa:

“Kalau yang menjadi faktor kendala bagi meningkatnya usaha cemara udang, khususnya yang saya alami ketika cuaca tidak mendukung. Artinya cuaca kurang stabil. Sehingga bonsai milik saya

banyak yang mati. Adanya hama juga mengganggu terhadap meningkatnya efektifitas bonsai cemara udang”.

Pak syafi'e yang juga pelakon bisni bonsai mengatakan:

“selain dari cuaca yang tidak mendukung terhadap keadaan bonsai, kendala air juga menjadi faktor menurunnya kualitas bonsai pada saat musim kemarau. Sehingga bonsai yang tidak rutin disiram dengan air akan mati dan mengering”<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa beberapa factor seperti cuaca yang buruk, banyaknya hama dan kurangnya air sangat mempengaruhi terhadap peningkatan efektifitas usaha bonsai cemara udang. Karna hal tersebut selalu menjadi tantangan yang dihadapi para pebisnis bonsai cemara udang.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Syafi'e, selaku pebisnis bonsai di Desa Dapenda, (Sabtu, 28 Maret 2020), sesuai dengan hasil observasi

## A. Pembahasan

Hasil yang diperoleh di lapangan, baik dalam bentuk wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian diperkuat oleh teori akan penulis sajikan secara bersamaan sesuai dengan focus penelitian yang telah di ajukan pada bab pertama:

### **1. Efektifitas usaha bonsai cemara udang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep.**

Bisnis bonsai cemara udang adalah usaha turun temurun yang harus dipelihara nilainya dan dari bisnis ini pula nama masyarakat sumenep khususnya Desa Dapenda bias terangkat dan dikenal diluar Madura. Hal itu sah-sah saja dalam pandangan tradisi, dan dilihat dari pandangan agama juga tidak ada larangan – larangan terhadap bisnis ini, baik dari segi perdagangannya maupun dari segi pertaniannya.

Dalam kehidupan mayoritas masyarakat Desa Dapenda, menjalankan bisnis bonsai cemara udang seakan menjadi hobi yang selalu diturunkan kepada generasinya. Karna selain menjadi cara mensejahterakan kehidupannya, bisnis ini juga dibilang bagian dari kesenian melestarikan kecantikan tanaman.

Bisnis bonsai sudah ada sejak tahun 90-an yang hingga kini masih terus dijalankan oleh masyarakat Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep untuk mensejahterakan

kehidupannya. Sebab hasil yang diperoleh dari penjualan bonsai cemara udang cukup besar. Menjalankan bisnis bonsai memerlukan ketelatenan yang tinggi untuk mendapatkan hasil kualitas yang baik pada bonsai cemara udang.

Selain itu, adanya komunitas pebisnis bonsai di Desa Dapenda menjadikan relasi para pebisnis bonsai semakin luas hingga tersebar ke beberapa wilayah di Indonesia. Hal itu diketahui dari adanya pemesanan bonsai cemara udang hingga ke berbagai provinsi lain di Indonesia.

Dalam pandangan ekonomi Islam, bisnis bonsai merupakan hal yang sah-sah saja selama dalam proses jual beli tersebut tidak ada kecurangan atau merugikan kedua belah antara pembeli dan penjual bonsai cemara udang. Sebab, bisnis bonsai tidak jauh berbeda dengan bisnis-bisnis yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purbaya, terdapat tujuh hal yang menjadi tujuan Ekonomi Islam. Secara terperinci tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin

terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi

- c. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- b. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- d. Menjamin kebebasan individu.
- e. Kesamaan hak dan peluang.
- f. Kerjasama dan keadilan.<sup>6</sup>

## **2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan efektifitas cemara udang**

Menjalankan bisnis apapun tidak akan pernah terlepas dari yang namanya factor. Baik itu factor penghambat/kendala maupun factor pendukung. Dalam hal ini penulis akan menemukan factor yang menjadi kendala dalam menjalankan bisnis bonsai cemara udang yang sudah menjadi pekerjaan yang dilakun masyarakat Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep.

Adapaun yang menjadi kendala dalam menjalankan bisnis bonsai cemara udang yaitu adanya cuaca yang kurang stabil, terdapat banyak hama pada bonsai dan kurangnya air. Sehingga hal itu dapat menjadikan kualitas bonsai menurun bahkan mengering atau mati. Kendala tersebut juga berpengaruh terhadap proses pemasaran bonsai. Kualitas bonsai yang

---

<sup>6</sup> Veithzai Rivai, *Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternative Tetapi Solusi*, hlm.11

buruk dapat menjadikan harga bonsai menurun drastis. Sehingga sering kali pebisnis bonsai mengalami kerugian yang cukup besar.